

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pengembangan Pariwisata

###### a. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata

Secara umum pengertian strategi menurut Anthony E. Henry dalam Ferdinandus Sampe et al., (2023), menjelaskan bahwa strategi adalah pengambilan keputusan yang memungkinkan organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif berkelanjutan dan memastikan bahwa sumber daya organisasi sesuai dengan kebutuhan untuk memenangkan persaingan tersebut.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Glueck dan Jauch dalam Mimin Yatminiwati (2019), strategi merupakan sebuah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>20</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan proses sistematis yang melibatkan upaya peningkatan dan pengembangan objek, daya tarik, fasilitas, layanan dan infrastruktur pariwisata dengan tujuan menarik

---

<sup>19</sup> Ferdinandus Sampe et al., *Manajemen Strategis (Teori Dan Implementasi)* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).

<sup>20</sup> Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi, Widya Gama Press* (Widya Gama Press, 2019).

lebih banyak wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan bagi masyarakat dan daerah tujuan wisata. Pengembangan ini mencakup pembangunan destinasi wisata yang terpadu dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pelestarian budaya, partisipasi masyarakat, serta peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan.<sup>21</sup> Menurut Sri Rahayu dan Megasari, pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.<sup>22</sup>

Berdasarkan pada beberapa pengertian para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya strategi pengembangan pariwisata merupakan rencana terpadu dan komprehensif yang dirancang untuk mencapai keunggulan kompetitif destinasi wisata melalui pengambilan keputusan strategis yang melibatkan peningkatan dan pengembangan komponen-komponen kepariwisataan secara sistematis dengan tujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

#### b. Faktor Berkembangnya Pariwisata

Berkembang tidaknya suatu objek wisata merupakan

---

<sup>21</sup> Zunan Setiawan Et Al., Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), [https://www.researchgate.net/publication/375583938\\_Buku\\_Ajar\\_Perencanaan\\_Dan\\_Pengembangan\\_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/375583938_Buku_Ajar_Perencanaan_Dan_Pengembangan_Pariwisata).

<sup>22</sup> Sri Rahayu and M M Megasari, *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (CV Tungga Esti, 2018).

tergantung dari beberapa faktor, sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) *Attraction* yaitu adanya daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Terdiri dari:
    - a) *Site attraction* merupakan daya tarik yang dimiliki oleh alam yang indah, tempat bersejarah dan sebagainya.
    - b) *Event attraction* merupakan daya tarik yang timbul karena adanya kejadian atau peristiwa tertentu.
  - 2) *Accessibility* merupakan kemudahan untuk mencapai tujuan wisata atau daerah wisata dari tempat asal atau tempat perjalanan wisatanya.
  - 3) *Amenity* merupakan tersedianya fasilitas pada objek wisata tersebut.
  - 4) *Tourism organization* merupakan suatu organisasi pariwisata yang mengelola objek wisata dan perjalanan wisata.
- c. Indikator Pengembangan Pariwisata

Indikator pengembangan pariwisata adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan, keberhasilan, atau tingkat keberlanjutan dari kegiatan dan upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah. Indikator ini membantu pengelola dan pemangku kepentingan untuk memahami sejauh mana destinasi wisata telah berkembang dan

---

<sup>23</sup> Azis Syahban, *Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata* (scribd, 2017).

memenuhi aspek-aspek tertentu yang mendukung keberhasilan pariwisata.<sup>24</sup>

Adapun indikator pengembangan usaha diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Unsur-unsur daya tarik wisata, meliputi:

- a) Daya tarik wisata alam yang mencakup bentang alam, pantai iklim dan bentukan geografis lainnya.
- b) Daya tarik wisata buatan yang mencakup bangunan, infrastruktur pariwisata, arsitektur bersejarah, monumen, taman, dan lain-lain.
- c) Daya tarik wisata budaya yang mencakup sejarah, seni, tradisi dan masyarakat lokal.
- d) Daya tarik sosial atau kegiatan yang mencakup wisata minat khusus.

2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisatawan. Unsur-unsur yang mencakup aksesibilitas, yaitu:

- a) Dukungan sistem transportasi

---

<sup>24</sup> Aisyah Nabilah and Endah Djuwendah, "Aisyah Nabilah \*1 , Endah Djuwendah 1," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 9, no. 9 (2022): 663–79.

<sup>25</sup> Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Universitas Negeri Malang*, 2017.

- b) Rute atau jalur transportasi (jalan, jalur kendaraan)
- c) Fasilitas terminal, bandara, pelabuhan
- d) Moda transportasi yang lain

3) Amenitas/Fasilitas (*Amenities*)

Amenitas merupakan fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi wisatawan selama perjalanan. Unsur-unsur yang mencakup amenities, yaitu:

- a) Akomodasi (hotel, *home stay*, dan lain sebagainya)
- b) Rumah makan (*food and beverage*)
- c) Toko
- d) Toko cinderamata
- e) Fasilitas penukaran uang
- f) Biro perjalanan
- g) Pusat informasi wisata

4) Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)

Fasilitas pendukung merupakan ketersediaan fasilitas yang digunakan wisatawan untuk menunjang kebutuhan keseharian. Fasilitas pendukung, meliputi:

- a) Bank
- b) Telekomunikasi
- c) Pos
- d) Rumah sakit

## 5) Sumber Daya Manusia

Pengembangan destinasi juga harus memperhatikan komponen kelembagaan (organisasi) dan ketersediaan sumber daya manusia. Dalam pengembangan pariwisata yang baik, partisipasi semua unsur *stakeholder* dan adanya *sinergitas penta helix* (pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, media dan komunitas).

## 2. Pariwisata Ramah Muslim

### a. Pengertian Pariwisata Ramah Muslim

Pariwisata ramah muslim atau lebih dikenal dengan sebutan "*muslim friendly tourism*" merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan muslim dan memungkinkan mereka untuk melakukan ibadah atau kewajiban agama.<sup>26</sup>

Istilah wisata ramah Muslim memiliki berbagai sebutan lain dalam literatur, seperti wisata syariah, wisata halal, *halal travel*, *islamic tourism*, *syariah tourism*, *Muslim friendly travel destination*, *halal friendly tourism destination*, *halal lifestyle*, dan lain-lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Maisyarah Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, ed. Munawar Rizki Jailani (Bening Media Publishing, 2022), <https://play.google.com/books/reader?id=2q6mEAAAQBAJ&pg=GBS.PR8>.

<sup>27</sup> Jaharudin et al., *Wisata Ramah Muslim* (Prenada, 2022). hlm. 5

Pariwisata ramah muslim merupakan konsep pengembangan pariwisata yang tidak hanya menyediakan unsur-unsur wisata umum tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek yang ada dalam kegiatan wisata. Wisata ramah muslim juga harus mempertimbangkan nilai-nilai syariat dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran dan aktivitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.<sup>28</sup>

Dasar dari wisata ramah muslim yaitu pengaplikasian konsep halal, mulai dari sarana transportasi, hotel, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Wisata ramah muslim dengan wisata halal tidak memiliki perbedaan produk, jasa maupun tujuan selama dalam pengembangannya tidak bertentangan dengan nilai dan etika bisnis Islam. Sedangkan dengan wisata konvensional, wisata halal dan wisata ramah muslim memiliki perbedaan dari segi konsep dan prinsip yang diterapkan.

Secara umum, wisata ramah muslim menekankan penyediaan fasilitas dan layanan yang memudahkan muslim, tanpa harus mengubah sistem wisata umum. Wisata halal lebih menekankan ketaatan penuh terhadap syariat Islam di seluruh aspek pariwisata. Sedangkan, wisata konvensional memiliki

---

<sup>28</sup> Maisyarah Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Perspektif Hukum Islam Dan Hukum* (Bening Media Publishing, 2022). hlm 127-128

hanya berfokus pada alam, budaya, sejarah, kuliner, tanpa memerhatikan aspek kehalalan, ibadah dan etika bisnis islam.<sup>29</sup>

Sedangkan wisata ramah muslim dengan wisata religi dan wisata syariah memiliki perbedaan dari aspek bagaimana penerapan nilai-nilai islam dalam pengelolaan wisatanya. Wisata ramah muslim memiliki konsep untuk memudahkan wisatawan muslim melakukan kegiatan ibadah, sedangkan wisata religi berfokus pada objek ziarah dan pembelajaran agama, serta wisata syariah memiliki konsep syariah islam secara menyeluruh. Jadi, istilah wisata ramah muslim, wisata religi dan wisata syariah itu merupakan suatu jenis wisata yang berbeda berdasarkan pendekatan dan penerapan nilai-nilai Islam.

Berikut merupakan perbedaan wisata ramah muslim, wisata halal, wisata religi, wisata syariah dan wisata konvensional:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Jaharudin et al., *Wisata Ramah Muslim*.hlm 25

<sup>30</sup> Maisyarah Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).hlm. 30 & 84-85

**Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Ramah Muslim, Wisata Halal, Wisata Religi, Wisata Syariah dan Konvensional**

No	Aspek	Wisata Ramah Muslim	Wisata Halal	Wisata Religi	Wisata Syariah	Wisata Konvensional
1	Objek	Semuanya	Semuanya	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya yang dibingkai dalam nilai-nilai Islam.	Alam, warisan budaya dan kuliner
2	Tujuan	Meningkatkan spiritual dan religi dengan cara menghibur	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur	Meningkatkan spiritual	Memudahkan wisatawan muslim dalam memenuhi kebutuhan ibadah selama berwisata	Hiburan
3	Target	Memenuhi keinginan serta menumbuhkan kesadaran manusia sebagai umat beragama	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa, semata-mata mencari ketenteraman batin	Memenuhi kebutuhan layanan wisata yang sepenuhnya sesuai syariat	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu untuk menghibur semata
4	Pemandu wisata	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan semangat religi wisatawan	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh objek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata	Mampu menjelaskan aspek syariah destinasi	Paham dan menguasai objek wisata agar wisatawan tertarik

No	Aspek	Wisata Ramah Muslim	Wisata Halal	Wisata Religi	Wisata Syariah	Wisata Konvensional
5	Fasilitas ibadah	Menjadi bagian yang wajib dan menyatu pada objek pariwisata, ritual peribadatan menjadi bagian dan kepuasan batin dalam diri manusia	Menjadi satu bagian dengan destinasi wisata, serta ritual dalam beribadah menjadi paket hiburan	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian wajib dan terintegrasi, mushola atau masjid yang memenuhi standar syariah	Hanya perlengkapan
6	Kuliner	Spesifikasi yang halal	Wajib halal dengan sertifikasi halal	Umum	Semua makanan wajib halal dan bersertifikasi	Umum
7	Akomodasi	Hotel menyediakan arah kiblat dan info shalat	Hotel syariah	Peduli waktu perjalanan	Peduli waktu perjalanan	Bebas, tanpa batas muhrim
8	Kegiatan wisata	Umum, tapi ramah bagi wisatawan muslim	Dibatasi sesuai syariat	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Menyesuaikan waktu ibadah dan kepatuhan syariat	Bebas, bisa mengandung unsur haram

Melihat konsep umum dalam wisata ramah Muslim yang ada beserta ruang lingkungannya, dapat disimpulkan bahwa wisata ramah muslim merupakan konsep wisata yang dalam penerapannya tidak melampaui batas-batas ketentuan yang ada dalam Islam. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik, konsep, dan prinsip antara wisata ramah muslim, wisata halal, wisata religi, wisata syariah dan wisata konvensional perlu dipahami dan dibedakan secara jelas agar pengembangan kebijakan dan strategi pariwisata dapat disusun secara tepat dan sesuai dengan segmentasi wisatawan yang dituju.

b. Indikator Pariwisata Ramah Muslim

Indikator atau kriteria umum pariwisata ramah muslim adalah memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, bebas dari maksiat, menjaga keamanan dan kenyamanan, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, dan namun harus menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Menurut Global Muslim travel Index (GMTI) dan Indonesia Muslim travel Index (IMTI) dalam (KNEKS, 2020), kriteria pariwisata ramah muslim menggunakan metode ACES (*Access, Communication, Environment and Service*). Indeks ini memberikan informasi kepada para wisatawan, badan pariwisata,

ekonom, penyedia jasa perjalanan, pemangku kepentingan, investor dan spesialis industri terhadap rujukan secara komprehensif atas beberapa kriteria penting untuk melacak kapasitas dan tingkat pertumbuhan segmen perjalan di suatu daerah. Adapun ktiteria pariwisata ramah muslim sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. *Access* (Aksesibilitas)

*Access* merupakan kemudahan trasnportasi dari akses udara, kereta api, pelabuhan dan infrastruktur jalan. Berikut indikator *access*:

- a. *Air access* meliputi pilihan rute penerbangan domestik dan internasional serta pilihan maskapai yang tersedia,
- b. *Rail access* meliputi akses kereta api antar kota atau provinsi
- c. *Sea access* meliputi aspek laut atau pelabuhan
- d. *Road infrastructure* meliputi kondisi infrastruktur yang terdapat di destinasi wisata seperti ketersediaan penerangan jalan umum, kualitas jalan dan berbagai fasilitas pendukung.

---

<sup>31</sup> JDIH Admin, Kajian Penerapan Pariwisata Ramah Muslim (Jawa Tengah: JDIH Provinsi Jawa Tengah, 2025), Hlm. 24-25.

2. *Communication* (Komunikasi)
  - a. *Muslim visitor guide* (ketersediaan panduan bagi wisatawan muslim)
  - b. *Stakeholder education* (penyelenggaraan workshop atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah muslim pada stakeholder)
  - c. *Market outreach* (event pariwisata ramah muslim dan brosur pemasaran)
  - d. *Tour guide* (kemampuan Bahasa dari tour guide)
  - e. *Digital marketing* (keberadaan digital marketing)
3. *Environment* (Lingkungan)
  - a. *Domestic tourist arrivals* (jumlah wisatawan Nusantara)
  - b. *International tourist arrivals* (jumlah wisatawan mancanegara)
  - c. *Wi-fi coverage at airport* (ketersediaan akses internet/Wi-fi)
  - d. *Commitment to muslim friendly tourism* (komitmen dalam menjalankan dan mengembangkan pariwisata ramah muslim)
4. *Services* (Layanan)
  - a. *Halal restaurant* (ketersediaan restoran halal)
  - b. *Mosque* (ketersediaan tempat ibadah)
  - c. *Airports* (ketersediaan bandara)

- d. *Hotels* (ketersediaan hotel syariah, tidak menghidangkan alkohol dan ketersediaan restoran dengan bersertifikasi halal)
- e. *Attraction* (ketersediaan *islamic herige site/ Islami-related, attraction, cultural and local attraction*)

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sangat penting untuk memahami bagaimana penelitian sebelumnya membuka pintu bagi pemahaman lebih baik dalam kaitannya dengan strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis. Berikut beberapa pembahasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Nursyahid, Ely Haryanti dan Arnoldy (2024)	Wisata Ramah Muslim Pulau Berpenghuni Di Kepulauan Seribu: Analisis Dengan Metode <i>Analytic Network Process</i> (ANP)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas utama terletak pada aspek ibadah, layanan, akses, lingkungan dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan wisata halal di Kepulauan Seribu, seperti keterbatasan data sekunder dan infrastruktur yang belum optimal. Selain itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah,

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			masyarakat dan pelaku industri pariwisata. <sup>32</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti terkait strategi pengembangan pariwisata ramah muslim dan menggunakan metode analisis ANP.	
	Perbedaan	Perbedaan terletak antara objek penelitian.	
2	R. Wahyu Agung Utama dan Imron Mawardi (2023)	<i>Analysis Of Halal Tourism Development In Pamekasan: Analytical Network Process Aproach</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia merupakan masalah prioritas utama dalam pengembangan pariwisata halal di Pamekasan, diikuti oleh infrastruktur, regulasi, manajemen dan pemasaran. Sedangkan strategi atau solusi yang diusulkan meliputi pembentukan tim mediator dan dewan pariwisata daerah, serta peningkatan kapasitas SDM yang terlibat dalam pariwisata halal. Solusi lain yaitu meliputi revitalisasi infrastruktur pariwisata, diversifikasi produk wisata halal dan fasilitas sertifikasi halal. <sup>33</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti terkait strategi pengembangan pariwisata halal dan menggunakan analisis ANP	
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian	
3	Arif Luqman Hakim, Mochamad Novi Rifai (2024)	Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Pantai Kuta, Nusa Tenggara Barat	Hasil pembahasan ini berfokus pada strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Pantai Kuta, NTB. Pengembangan pariwisata ramah muslim di Pantai Kuta didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi NTB dan Kabupaten Lombok

<sup>32</sup> Nursyahid, Haryanti, and Arnoldy, "Wisata Ramah Muslim Pulau Berpenghuni Di Kepulauan Seribu: Analisis Dengan Metode Analytic Network Process (Anp)."

<sup>33</sup> Utama and Mawardi, "*Analysis of Halal Tourism Development in Pamekasan: Analytical Network Process Approach.*"

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Tengah melalui kebijakan, pelatihan SDM dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, faktor pendukung meliputi peran dari pemerintah, potensi alam yang besar dan memiliki destinasi objek wisata yang terkenal dan menjadi favorit. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat, keberadaan investasi legal dan adanya citra negatif. <sup>34</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti yaitu pengembangan strategi pariwisata ramah muslim	
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan tidak menggunakan analisis ANP	
4	Lina Marlina, Juliana, Biki Zulfikri Rahmat, Agus Ahmad Nasrullah, Shafinar Ismail dan Quadratov Inomjon (2024)	<i>Indonesia's Strategy Creating Halal Tourism For Sustainable Development Goals: Analytical Network Process Approach</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menghambat pariwisata halal berkelanjutan di Indonesia yaitu keterbatasan infrastruktur, kelemahan regulasi dan kebijakan, kurangnya pengetahuan dan pelatihan SDM dan kurangnya promosi dan strategi yang efektif. Solusi yang diusulkan yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM, perbaikan regulasi dan kebijakan, pengembangan infrastruktur dan fasilitas, strategi pemasaran dan promosi yang lebih intensif serta penguatan

<sup>34</sup> Arif Luqman Hakim and Mochamad Novi Rifai, "Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Pantai Kuta, Nusa Tenggara Barat," E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi 11, no. 1 (2024).

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			kerjasama antar stakeholder. <sup>35</sup>
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis ANP.	
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan topik pengembangan berkelanjutan.	
5	Rachmat Bryando Gunawan, Bambang Supriadi dan Andini Risfandini (2024)	Strategi Pengembangan Pariwisata Muslim <i>Friendly</i> Di Kota Pasuruan	Hasil penelitian mencakup analisis internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata muslim <i>friendly</i> . Faktor internal meliputi banyaknya tempat ibadah, fasilitas makanan halal, serta infrastruktur yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu meningkatnya jumlah pasar wisatawan Muslim global dan isu keamanan dan toleransi masyarakat yang dapat menghambat pengembangan wisata Muslim <i>friendly</i> . <sup>36</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti terkait strategi pengembangan pariwisata muslim <i>friendly</i>	
	Perbedaan	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan tidak menggunakan analisis ANP.	
6	Mustofa Iqbal Kholili dan Mohamad Ali Hisyam (2024)	Strategi Pengembangan Sektor Wisata Ramah Muslim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata mangrove Sreseh di Sampang belum berjalan secara optimal. Kendala utama meliputi minimnya fasilitas air bersih, tidak adanya penginapan syariah, dan produk yang dijual belum bersertifikasi

<sup>35</sup> Lina Marlina et al., "Indonesia ' S Strategy Creating Halal Tourism For Sustainable Development Goals : Analytical Network Process Approach," Journal of Lifestyle & SDG'S Review 5 (2025): 1–33.

<sup>36</sup> Rachmat Bryando Gunawan, Bambang Supriadi, and Andini Risfandini, "Strategi Pengembangan Pariwisata Muslim Friendly Di Kota Pasuruan," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 98, <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4154>.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			halal. Meski destinasi ini memiliki potensi besar dan telah mengalami perkembangan cepat, aspek-aspek tersebut perlu diperbaiki agar sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan dapat bersaing secara efektif sebagai wisata ramah muslim di Pulau Madura. Penelitian menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pengembangan yang berbasis syariah dan peningkatan fasilitas serta sertifikasi halal untuk meningkatkan daya tarik dan manfaat keberlanjutan destinasi. <sup>37</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti terkait strategi pengembangan pariwisata ramah muslim.	
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tidak menggunakan analisis ANP.	
7	Dadan Ramdani (2025)	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Sinpasa Summarecon Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan wisata halal di Sinpasa telah berjalan efektif melalui penyediaan mushola yang bersih, ketersediaan makanan halal, promosi yang sesuai syariah, serta kelibatan masyarakat lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan atau kendala yaitu perlu adanya pelatihan SDM terkait pelayanan wisata halal, keterbatasan kapasitas mushola dan belum

<sup>37</sup> Mustofa Iqbal Kholili and Mohamad Ali Hisyam, "Strategi Pengembangan Sektor Wisata Ramah Muslim Development Strategies Sector Muslim-Friendly Tourism," *Jurnal Kebijakan Publik* 15, no. 1 (2024): 18–26, <https://jkp.ejournal.unri.ac.id><https://jkp.ejournal.unri.ac.id>.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			meratanya sertifikasi halal di seluruh UMKM. <sup>38</sup>
	Persamaan	Topik yang diteliti yaitu terkait strategi pengembangan pariwisata ramah muslim	
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tidak menggunakan analisis ANP.	

Novelty atau keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu: pertama, objek yang dikaji secara khusus menyoroti Kabupaten Ciamis sebagai salah satu daerah potensial pariwisata ramah Muslim di Jawa Barat. Kedua, terdapat integrasi antara identifikasi masalah dan perumusan solusi strategis yang lebih aplikatif. Ketiga, penggunaan metode ANP (*Analytic Network Process*) yang mampu menjelaskan hubungan timbal balik (*feedback*) antar faktor sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan metode AHP. Keempat, data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai pihak yaitu regulator (Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis) dan pelaku usaha wisata lokal. Kelima, keterkaitan langsung dengan regulasi daerah sehingga rekomendasi yang diberikan selaras dengan arah kebijakan pemerintah setempat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan pariwisata ramah Muslim di Kabupaten Ciamis.

---

<sup>38</sup> Dadan Ramdani, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Sinpasa Summarecon Bandung," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025): 135–43, <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/126>.

### C. Kerangka Pemikiran

Strategi pengembangan pariwisata merupakan suatu perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi yang disusun untuk mewujudkan keunggulan kompetitif suatu destinasi. Perencanaan ini diwujudkan melalui pengambilan keputusan yang strategis dengan berfokus pada peningkatan serta pengembangan berbagai komponen kepariwisataan secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan utama untuk meningkatkan daya tarik destinasi serta mendorong pertumbuhan jumlah wisatawan.<sup>39</sup>

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim dalam Peraturan Gubernur Ekonomi Syariah (EKSYAR) menegaskan komitmen Pemerintah Jawa Barat untuk memberikan pengalaman berlibur yang nyaman dan sesuai prinsip islam. Dengan jumlah penduduk muslim terbanyak yaitu 49.156.524 jiwa yang menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi yang memiliki potensi wisata ramah muslim yang sangat besar karena ketersediaan fasilitas ibadah, kuliner halal dan moda transportasi yang mudah.<sup>40</sup> Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan pariwisata ramah muslim yang terarah dan berkelanjutan.

---

<sup>39</sup> Ade Irma Suryani, "Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal," *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2021).

<sup>40</sup> Disparbud Jabar, "Potensi Jawa Barat Menjadi Destinasi Pariwisata Ramah Muslim."

Pariwisata ramah muslim merupakan konsep pariwisata yang dalam penyelenggaraannya mengintegrasikan nilai-nilai syariat Islam pada setiap aspek, mulai dari penyediaan akomodasi, layanan restoran, hingga berbagai aktivitas wisata. Sehingga seluruh penyajian tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, destinasi wisata ramah muslim harus menyediakan fasilitas ibadah disertai dengan tempat wudhu yang memadai.<sup>41</sup>

Pengembangan pariwisata ramah muslim berdasarkan sejumlah indikator sebagai dasar penilaian kesiapan destinasi. Menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) dan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI), indikator pariwisata ramah muslim terdiri dari empat aspek utama yaitu *access* (aksesibilitas), *communication* (komunikasi), *environment* (lingkungan) dan *service* (layanan).<sup>42</sup> Selain itu, pengembangan pariwisata juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities dan kelembagaan pariwisata.<sup>43</sup> Adapun parameter yang digunakan untuk menilai kemandirian dan keberlanjutan pengembangan pariwisata yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities, fasilitas pendukung dan sumber daya manusia.<sup>44</sup> Oleh karena itu indikator-indikator tersebut menjadi dasar penting dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata ramah muslim.

---

<sup>41</sup> Jaharudin et al., *Wisata Ramah Muslim*. Hlm. 24-25.

<sup>42</sup> JDIH Admin, *Kajian Penerapan Pariwisata Ramah Muslim* (Jawa Tengah: JDIH Provinsi Jawa Tengah, 2025), Hlm. 24-25.

<sup>43</sup> Syahban, *Faktor-Yang-Menentukan-Berkembangnya-Suatu-Objek-Wisata*.

<sup>44</sup> Supriadi and Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata ramah muslim, didukung oleh keberagaman destinasi wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata rekreasi dan jenis wisata lainnya. Potensi tersebut memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata ramah muslim yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) untuk mengidentifikasi permasalahan utama serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan.

Berikut adalah skema yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian terhadap strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**